

## ASUHAN KEBIDANAN NIFAS DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PMB MONA KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2023

Widya Pasaribu<sup>1</sup>, Khoirunnisah Hasibuan<sup>2</sup>, Mona Durriyah Siregar<sup>3</sup>, Hidayanti Rohimah  
Nurdin Srg<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga, Fakultas Kesehatan, Universitas  
Aufa Royhan di Kota Padangsimpuan, Indonesia

<sup>2,4</sup>Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aufa Royhan di Kota  
Padangsimpuan, Indonesia

<sup>3</sup>Praktik Mandiri Bidan (PMB) Mona Duryyah Siregar, SKM,S.Keb, Kota Padangsidimpuan,  
Indonesia

([widyameryanti38@gmail.com](mailto:widyameryanti38@gmail.com), 082163337093)

### ABSTRAK

Air susu ibu sebagai sumber nutrisi terbaik yang mampu meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Kesehatan ibu dan anak merupakan prioritas utama dalam pembangunan Kesehatan di Indonesia, hal ini dikarenakan Angka Kematian Ibu yang setiap tahun yang semakin meningkat. Laporan kasus ini bertujuan untuk melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan pemberian ASI Eksklusif agar tidak terjadi komplikasi. Studi kasus yang dilakukan di PMB Mona Duryyah Siregar, SKM, S.Keb di Kota Padangsidimpuan yang dilakukan secara berkala sesuai jadwal kunjungan pasien. Asuhan kebidanan pada Ny.Y dilakukan dari tanggal 11 Maret 2023 sampai dengan tanggal 17 Maret 2023 kunjungan dilakukan selama 2 kali. Metode pendokumentasian dalam bentuk data subjektif, objektif, analisis dan penatalaksanaan (SOAP) berdasarkan manajemen asuhan kebidanan 7 langkah Helen Varney. Hasil laporan yang diperoleh tidak ditemukannya masalah ataupun komplikasi dalam masa nifas Ny.Y semua kondisi dalam keadaan normal. Setelah dilakukan asuhan kebidanan, pasien menerima dan memahami serta melaksanakan anjuran yang telah diberikan. Disarankan kepada penyedia layanan untuk memperbanyak penyediaan leaflet ataupun bahan bacaan khusus untuk ibu nifas sebagai bentuk media informasi yang dapat digunakan pasien sebagai sumber infomasinya ketika berada dirumah.

**Kata kunci : ASI Eksklusif, Asuhan Kebidanan, Nifas**

### ABSTRACT

*Mother's milk is the best source of nutrition that can improve the health of mothers and children. Maternal and child health is a major priority for health development in Indonesia, as the maternal mortality rate rises each year. The purpose of this case report is to provide obstetrical care to mothers after delivery through exclusive breastfeeding to avoid complications. This case study was conducted at the PMB Hj. Mona Duryyah Siregar, SKM, S.Keb in Padangsidimpuan City which is carried out regularly according to the patient's visit schedule. Midwifery care for Mrs. Y was carried out from March 11 to March 17 in 2023, with 2 visits. The method of documentation in the form of subjective, objective, analytical and management data (SOAP) is based on Helen Varney's 7-step midwifery care management. The results of the report did not reveal any issues or complications during Mrs. Y's puerperium. all conditions were normal. After midwifery care is carried out, the patient agrees and understands the recommendations that have been given. It is suggested to service providers to provide more leaflets or special reading materials for postpartum mothers as a form of information media that can be used as a source of information when they are at home.*

**Keywords :** *Exclusiv Breastfeeding, Midwifery Care, Post Partum*

## 1. PENDAHULUAN

Air susu ibu sebagai sumber nutrisi terbaik yang mampu meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Kesehatan ibu dan anak merupakan prioritas utama dalam pembangunan Kesehatan di Indonesia, hal ini dikarenakan Angka Kematian Ibu yang setiap tahun yang semakin meningkat.

Tingginya Angka kematian bayi adalah salah satu faktor yang disebabkan kurangnya kebutuhan gizi pada bayi kebutuhan utama bayi adalah ASI Eksklusif, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu Nifas Tentang manfaat menyusui (Ni Gusti Ayu, 2019).

Pemberian ASI eksklusif diberikan pada bayi dengan hanya memberi ASI saja, sejak usia 30 menit setelah lahir sampai usia enam bulan, tanpa cairan tambahan, cairan lain seperti , susu formula, sari buah, air putih, madu air teh tanpa tambahan makanan padat seperti buah-buahan, biscuit, bubur, susu bubur nasi dan nasi tim (Elisabet dan Endang, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Pemberian ASI Eksklusif sangat penting di seluruh dunia, secara khusus negara Indonesia mengeluarkan peraturan tentang kewajiban pemberian ASI Eksklusif yang tertuang dalam peraturan pemerintah nomor 33/2012 yakni tentang pentingnya ASI Eksklusif, tetapi nyatanya di lapangan masih sangat rendah (Siti Husaidah, 2020).

*United Nations Emergency Children's Fund* (UNICEF) menyatakan bahwa ASI dapat menyelamatkan jiwa bayi terutama di negara-negara berkembang, akibat diare dan infeksi saluran pernafasan akut (Erlina Puspitaloka, 2020).

*World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Emergency Children's Fund* (UNICEF) merekomendasikan bayi mulai menyusui pada jam pertama kelahiran dan dilanjutkan dengan menyusui secara eksklusif selama 6 bulan. Namun, selama 2 dekade hampir 2 dari 3 bayi tidak disusui secara eksklusif bayi yang diberi ASI eksklusif memiliki kemungkinan 14 kali lebih kecil untuk meninggal dibandingkan bayi yang tidak diberi ASI. Namun, saat ini, hanya 41% bayi berusia 0–6 bulan yang disusui secara eksklusif, angka yang telah disepakati oleh Negara-negara Anggota WHO untuk

meningkat menjadi setidaknya 50% (District et al., 2023).

Menurut Kemenkes Cakupan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif tahun 2020 secara nasional, yakni berjumlah 66,06%. Angka ini melebihi target Renstra tahun 2020 yaitu 40%. Cakupan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (33,96%) sedangkan presentase tertinggi terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (87,33%), Provinsi Sumatera Utara (44,9%), Papua Barat dan Maluku termasuk 4 Provinsi yang belum mencapai target Renstra tahun 2020 (Siregar, 2020).

Menurut Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan Pada tahun 2021 jumlah bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif yang hanya mendapatkan ASI saja yaitu sampai berumur 6 bulan 2017 Cakupan ASI eksklusif di kota padangsidempuan mencapai 72 %, kemudian Pada tahun 2020 mengalami Penurunan menjadi 27,0% dari 80% pencapaiannya (Siregar, 2020).

Menurut Data Riset Kesehatan Dasar ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi ASI Eksklusif antara lain Produksi ASI kurang, Ibu yang kurang memahami tata laksana laktasi yang benar, dan terlanjut melakukan pemberian air gula, susu formula pada hari pertama kelahiran pada bayinya (Yustina et al., 2023).

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa status pekerjaan ibu sebagai salah satu penghambat pemberian ASI eksklusif. Penelitian di Vietnam menunjukkan bahwa ibu yang bekerja memiliki risiko 14 kali lebih besar tidak memberikan ASI eksklusif. Penelitian yang dilakukan di Jakarta menunjukkan hanya 32% perempuan pekerja sektor formal dan 20% perempuan pekerja sektor industri yang memberikan ASI eksklusif. Faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja antara lain adanya persepsi bahwa ASI tidak cukup, kurangnya pengetahuan manajemen laktasi saat bekerja, kurangnya waktu untuk pemerah ASI, fasilitas yang tidak kondusif untuk menyusui atau pemerah ASI, dan tidak ada dukungan dari pimpinan (Yustina, 2022).

Dalam hal ini pemerintah sudah memberikan upaya dukungannya terhadap program ASI eksklusif yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2013 Tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas

Khusus Ruang Menyusui Dan/Memerah ASI demi kenyamanan masyarakat dikarenakan setiap pelaku usaha atau penyelenggara tempat Sarana umum tersebut harus memiliki tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) yaitu kepedulian terhadap masyarakat (Rohmawati et al., 2023). *The Lancet Breastfeeding series* menyatakan pemberian ASI Eksklusif dapat menurunkan Angka Kematian Bayi akibat Infeksi 88 %. Menyusui juga berkontribusi terhadap penurunan risiko stunting, obesitas serta penyakit kronis pada anak (Ramayani, 2023).

## 2. METODE

Metode pendokumentasian dalam bentuk data subjektif, objektif, analisis dan penatalaksanaan (SOAP) berdasarkan manajemen asuhan kebidanan 7 langkah Helen Varney dengan studi kasus Asuhan Kebidanan Nifas Dengan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Ny.Y yang dilakukan di PMB Mona yang berada di PMB Mona Kecamatan Padang Sidempuan Utara Kota Padang Sidempuan. Berdasarkan survey pendahuluan yang saya lakukan di PMB Mona di Kecamatan Padang Sidempuan Utara kota Padang Sidempuan, dengan Ny. Y pada Tanggal 11 Maret 2023, dengan dilakukan tanya jawab seputar materi tentang ASI eksklusif, sehingga dapat disimpulkan pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif masih rendah dan ibu kurang mengetahui manfaat ASI eksklusif untuk bayinya.

## 3. HASIL

Kunjungan Pertama Dilakukan Pada tanggal 12 Maret 2023 mengkaji keadaan ibu di rumah pasien, Kayu Ombun.

### a. Pengkajian Data Subjektif

Ibu mengatakan ini anak kedua, Ibu mengatakan ibu bekerja ibu mengatakan ingin konseling tentang pemberian ASI eksklusif.

### b. Pengkajian Data Objektif

Masih rendah dan ibu kurang mengetahui manfaat ASI eksklusif untuk bayinya. Keadaan Umum Ibu baik, dan kesadaran composmentis TD: 130/80

mmHg, Nadi: 80 x/menit, pernapasan: 24x/menit, Suhu: 36,6 °C TFU: 2 jari dibawah pusat: 8-10.

### c. Analisis

Ny. Y P2A0 umur 25 tahun, hari Kedua mas nifas, Masalah: Ibu melahirkan spontan, keadaan umum baik, mengatakan ingin konseling tentang pemberian ASI eksklusif.

### d. Penatalaksanaan

Memberitahu ibu keadaannya saat ini, TD :130/80 mmhg P : 24x/menit, N: 80x/menit S : 36, 6 °C. Memberitahu ibu pengertian dari ASI eksklusif yaitu pemberian ASI pada bayi, tanpa makanan pendamping seperti susu formula atau air putih jangka waktu 6 bulan. Memberitahu ibu manfaat ASI bagi bayi dan ibu yaitu bagi bayi ASI merupakan sumber Nutrisi, ASI meningkatkan daya tubuh, ASI meningkatkan kecerdasan.

Manfaat pemberian ASI pada bayi bagi ibu, yaitu : Mengurangi pendarahan dan anemia setelah persalinan, menjarangkan kehamilan, mengurangi menderita kanker, meningkatkan jalinan kasih sayang, praktis dan ekonomis.

Memberitahu Ibu cara Memerah ASI ada 2 cara:

1. Dengan secara Manual (menggunakan tangan), antara lain :
  - a) Cuci Tangan
  - b) Kompres dengan air hangat (2 menit)
  - c) Pijat pelan
  - d) Duduk dan bungkukkan tubuh sedikit ke depan
  - e) Tekan ke arah dinding dada (tekan mundur & gulirkan)
  - f) Letakkan jari pada kelenjar susu di payudara
  - g) Keluarkan ASI (gunakan gerakan menggulung)
  - h) Tampung ASI ke dalam wadah ulang pada payudara sebelah
2. Dengan Pompa ASI (Breast Pump):
  - a) Cuci tangan
  - b) Pastikan alat yang akan digunakan bersih
  - c) Pastikan posisi yang nyaman
  - d) Letakkan alat isapnya di payudara
  - e) Tekan pegangannya jika menggunakan pompa ASI manual, atau hanya cukup

- menghidupkan mesin untuk pompa ASI elektrik
- f) Pompa ASI akan menekan payudara dan menyimpan ASI dalam botol yang terpasang
  - g) Sebaiknya cuci dengan air panas dan sabun sebelum dan setelah pompa digunakan agar pompa tetap steril.

Memberitahu ibu cara penyimpanan ASI:

- a) Siapkan wadah penampung ASI yang mudah disterilkan.
- b) Gunakan wadah yang volumenya sesuai dengan kebutuhan bayi untuk sekali minum.
- c) Hindari menggunakan botol susu yang bewarna/bergambar karna ada kemungkinan catnya meleleh jika terkena panas.
- d) Beri label setiap kali akan menyimpan botol ASI. Label harus memuat tanggal dan jam ASI dipompa/diperah.
- e) Bila ASI diperah akan diberikan kurang dari enam jam, maka tidak perlu disimpan dilemari pendingin.
- f) Bila perlu disimpan selama 24 jam, masukkan ASI ke lemari pendingin dengan suhu 4°C jangan sampai beku.
- g) Bila ASI perah akan digunakan dalam waktu 1 minggu atau lebih, maka ASI perah tersebut harus segera didinginkan di lemari pendingin selama 30 menit, lalu dibekukan pada suhu 18°C atau lebih rendah.

Kunjungan Kedua dilakukan pada tanggal 17 Maret 2023, bertempat dirumah pasien, Kayu Ombun.

#### a. Pengkajian Data Subjektif

Ibu mengatakan tidak ada keluhan, ibu mengatakan sudah memberikan ASI pada bayinya.

#### b. Pengkajian Data Objektif

Keadaan umum Baik dan Kesadaran composmentis, TD: 130/80 mmHg, Nadi: 80 x/menit, Pernapasan 24x/menit, Suhu: 36,6 °C dan TFU: 2 jari di bawah pusat.

#### c. Analisa

Ny. Y P2A0 umur 25 tahun nifas hari ke-7 kunjungan nifas dengan keadaan umum baik. Masalah : tidak ada.

#### d. Penatalaksanaan

Memberitahu Ibu keadaannya, 130/80 mmHg, Nadi : 80 x/menit, Pernapasan 24x/menit, Suhu : 36,6 °C dan TFU : 2 jari di bawah pusat. Memberitahu ibu informasi tentang personal *hygiene*, kebutuhan nutrisi dan istirahat yang cukup pada ibu nifas

## 4. PEMBAHASAN

### a. Data Subjektif

Data subjektif diperoleh dengan cara melakukan anamnesa. Anamnesa adalah pengkajian dalam rangka mendapatkan data pasien dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan, baik secara langsung pada pasien ibu nifas maupun kepada keluarga pasien. Bagian penting dari anamnesa adalah data subjektif pasien ibu nifas yang meliputi biodata/identitas pasien dan suami pasien, alasan masuk dan keluhan, riwayat haid/menstruasi, riwayat perkawinan, riwayat obstetri (riwayat kehamilan, persalinan dan nifas yang lalu).

Riwayat persalinan sekarang, riwayat dan perencanaan keluarga berencana, riwayat kesehatan (kesehatan sekarang, kesehatan yang lalu, kesehatan keluarga), pola kebiasaan (pola makan dan minum, pola eliminasi, pola aktifitas dan istirahat, *personal hygiene*), data pengetahuan, psikososial, spiritual, budaya.

Pada kasus Ny. Y dengan pemberian ASI Eksklusif. Pada data subjektif diperoleh keluhan utama ibu mengatakan ingin konsultasi tentang pemberian ASI eksklusif,

### b. Data Objektif

Data objektif dapat diperoleh melalui pemeriksaan fisik sesuai dengan kebutuhan dan pemeriksaan tanda-tanda vital, dan pemeriksaan penunjang. Pemeriksaan fisik dilakukan dengan cara inspeksi, palpasi, auskultasi dan perkusi. Pemeriksaan fisik meliputi pemeriksaan keadaan umum pasien, kesadaran pasien, tanda vital, kepala dan wajah (kepala, muka, hidung dan telinga), gigi dan mulut (bibir, gigi dan gusi), leher, dada dan payudara, abdomen, ekstremitas (ekstremitas atas dan bawah), genitalia (vagina, kelenjar, bartholini, pengeluaran pervaginam, perineum dan anus).

Sedangkan pemeriksaan penunjang dapat diperoleh melalui pemeriksaan laboratorium (kadar HB, hematocrit, leukosit,

golongan darah), USG, rontgen dan sebagainya. Berdasarkan kasus tersebut, data objektif yang didapatkan oleh penulis yaitu keadaan umum baik, kesadaran composmentis, tanda vital : Tekanan Darah 130/80 MmHg, Pernafasan 24 x/menit, Nadi 80 x/menit, Suhu 36,6°C, wajah tidak pucat, konjungtiva tidak anemis, tidak ada pembengkakan pada leher, bentuk payudara asimetris tidak ada benjolan, dan ASI lancar.

### c. Analisis

Berdasarkan dalam kasus ini yaitu P2 A0, ibu Nifas keadaan umum Baik. Dalam kasus ini tidak ditemukan masalah yang membahayakan ibu, namun ada beberapa keluhan yang normal terjadi.

### d. Penatalaksanaan

Untuk penanganan pada studi kasus ibu nifas, penulis memberikan Asuhan kebidanan dengan menjelaskan kepada ibu pentingnya ASI Eksklusif, memberitahu manfaat ASI Eksklusif, cara pemerah ASI dan cara penyimpanan ASI.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data diatas, hasil dari pengkajian sampai evaluasi kasus pada Ny. Y dengan pemberian ASI Eksklusif tidak terdapat kesenjangan antara teori dengan kasus dilapangan. Semua keadaan Ny.Y dalam batas normal dan setelah diberikan penjelasan mengenai ASI eksklusif dan proses fisiologisnya Ny.Y sudah paham.

Diharapkan kepada penyedia layanan untuk memperbanyak penyediaan leaflet ataupun bahan bacaan khusus untuk ibu nifas sebagai bentuk media informasi yang dapat digunakan pasien sebagai sumber infomasinya ketika berada dirumah. Semoga laporan ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan pengkajian selanjutnya dan dapat mengkaji lebih jauh tentang pemberian ASI eksklusif.

## 6. REFERENSI

- District, B. B., Regency, K. U., Zaman, C., & Harokan, A. (2023). Analisis Pemberian ASI Eksklusif di puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Kesehatan Saelmkers PERDANA*, 6(1), 17–24. <https://doi.org/10.32524/jksp.v6i1.802>
- Elisabet dan Endang. (2020). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui*. PUSTAKABARUEXPRESS.
- Erlina Puspitaloka. (2020). Analisis perilaku pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bekasi. *Of Public Health*, 3.
- Ni Gusti Ayu. (2019). *Nifas, Efektivitas Edukasi ASI eksklusif terhadap pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif pada Ibu*. 3.
- Ramayani. (2023). Analisis Pemberian ASI eksklusif di puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Kesehatan Saemakers PERDANA*.
- Rohmawati, A., Indarta, D. W., Menyusui, I., & Menyusui, R. (2023). Pemenuhan Hak Ibu Menyusui Atas Ketersediaan Ruang Menyusui di Bravo Swalayan Bojonegoro Dalam Prespektif Peraturan Meteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2013 Tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui Dan/Atau Memerah Air Susu Ibu. *Justitiable*, 6(2), 16–30.
- Siregar, N. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Labuhan Rasoki Tahun 2019. *Jurnal Education and Development*, 8(4), 262–264.
- Siti Husaidah. (2020). No Title. *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Batua Makassar 2019*.
- Yustina. (2022). No Title. *Ketersediaan Ruang Laktasi Di Pusat Perbelanjaan Modern Central Park Mall Jakarta Sebagai Wujud Pemenuhan Hak Anak Atas ASI Eksklusif Berdasarkan Permenkes RI Nomor 15 Tahun 2013 Tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui Dan/Atau Memerah ASI*, 2.
- Yustina, I., Siregar, F. A., Siagian, D., & Sidabutar, R. R. (2023). *Pengabdian Masyarakat Tentang Sosialisasi Pentingnya Pemberian Asi Eksklusif*. 2(1), 32–36.